

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan adalah harta dunia, dan perempuan dilahirkan dengan bentuk sedemikian rupa, baik itu penampilan maupun karakter. Dalam Islam, perempuan adalah sosok yang dihargai dan dilindungi yang memiliki hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Islam selalu menjunjung tinggi dan menjaga harkat dan martabat wanita. Selain itu, wanita tentunya ingin tampil cantik dan menarik setiap saat. Kecantikan merupakan salah satu hal yang diimpikan oleh wanita, karena wanita selalu menganggap bahwa kecantikan identik dengan dirinya sendiri.¹

Kecantikan identik dengan menjadi seorang wanita, setiap wanita merasa harus selalu tampil cantik, sehingga mereka bekerja keras untuk tampil cantik. Kecantikan sendiri didefinisikan sebagai kualitas yang disukai atau dikagumi oleh orang lain.² Islam adalah agama yang mencintai kecantikan, namun kecantikan dalam Islam sedikit berbeda dengan makna kecantikan sebagaimana yang dipahami wanita saat ini. Berbicara tentang kecantikan manusia, itu hanya terkait dengan wanita. Karena wanita memiliki kecantikan dan kemampuan untuk menunjukkannya. Mempersiapkan diri sudah menjadi konsumsi utama wanita dan sangat dijunjung tinggi. Banyak wanita yang rela merogoh kocek jutaan rupiah hanya untuk mendapatkan kulit mulus, dan lembut.³

Hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam, Hadis juga merupakan salah satu bentuk keteladanan yang ditinggalkan Nabi untuk umatnya. Dalam hadis, yang menjawab kegelisahan wanita. Nabi sendiri sangat memperhatikan kecantikan, Nabi tidak pernah melarang wanita untuk berdandan, sebaliknya Nabi

¹ Shihab, *Perempuan (dari Cinta sampa Seks, dari Nikah Mut'ah sampa Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru)*. (Tangerang: Lentera Hati, 2018), h.76.

² Sandhy, A. "Pemaknaan Perempuan terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan di Media Online *Femaledaily.com*". (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNDIP Semarang, 2016).

³ Maswan, W. R. *Salon Kepribadian Muslimah*. (Yogyakarta: Noktah, 2019).

menganjurkan wanita untuk tampil cantik dan menarik. Maka wanita hendaknya selalu menjaga dan mencintai kecantikannya sesuai dengan tuntunan syariat Islam.⁴

Keindahan tidak hanya dianugerahkan kepada manusia, tetapi juga kepada alam semesta, dari ciptaan Tuhan yang indah, termasuk hewan dan tumbuhan. Keindahan tidak hanya dapat diberikan kepada alam semesta dan isinya, tetapi juga kepada kemanusiaan, akhlak dan budi pekerti, serta kata-katanya yang indah. Satu hal yang harus diperhatikan wanita adalah bahwa kecantikan terdiri dari aspek material dan spiritual.⁵

Jika kecantikan seseorang hanya dinilai dari segi tubuh saja, berarti kecantikan seorang wanita masih palsu. Islam adalah agama keindahan.⁶ Bahkan, dalam Islam juga diajarkan untuk cantik abadi karena Allah. Meski begitu, menurut Islam, kecantikan adalah yang berasal dari unsur jasmani dan ruhani. Sesuai dengan firman Allah:

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”* (Q.S. Ar-Rum [30]: 21).

Kemudian Rasulullah pernah bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مَنَقَالٌ " قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لَا ذَاكَ الْجَمَالُ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ " : إِنَّ الرَّجُلَ يُجِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ : رَجُلٌ " حَيَّةٌ مِنْ كَثِيرٍ " يُجِبُّ الْجَمَالَ وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ سَفِهَ الْحَقَّ وَازْدَرَى النَّاسَ

“Dari Abdillah Bin Mas’ud berkata : Rasulullah saw bersabda : Tidak akan masuk Surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan seberat biji debu”. Seseorang pun bertanya: ‘Sesungguhnya setiap orang suka (memakai) baju yang indah, dan alas kaki yang bagus, (apakah ini termasuk sombong?)’.

⁴ Shihab, (Tangerang, Lentera Hati, 2018), Hlm 195.

⁵ Hadi, F. *Cantik Tanpa Lipstik Seperti Khadijah*.(jakarta: Galangpress, 2008).Hlm.29.

⁶ Angry Windasari, A. Y. (2017). *“Pemaknaan Kecantikan Sebagai Putih Jepang Dalam Iklan Shinzui Body Cleanser,”*. INFORMASI 47, no. 1, 35 - 50.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain." (HR: Muslim).

Dalam hadis tersebut bahwa terdapat dua pemahaman yang dapat diambil antara lain islam menganjurkan kepada kaum hawa untuk dapat memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penampilan dan harus bisa menjauhkan diri dari sifat sombong karena penampilan. Inilah sebabnya ketika seorang pria ingin melamar seorang perempuan muslimah, ia harus mengutamakan akhlak yang bersumber dari unsur ruhaninya di atas kecantikan fisik.⁷

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟، قَالَ: "الَّذِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ، وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلَا تُخَالِفُهُ فِيمَا يَكْرَهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا"

"Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya, 'siapakah wanita yang paling baik? Nabi menjawab, yaitu wanita yang menyenangkan jika dilihat, taat kepada suami jika disuruh, dan tidak menyelisihinya sehingga membuatnya benci, baik berkenaan dengan dirinya maupun hartanya.'" [HR. Ahmad].

Dalam hadis tersebut bahwa Sang Pencipta yaitu Allah dapat melihat isi hati manusia dan dapat mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Dan dalam hadis tersebut juga menjelaskan tentang bagaimana harta dan rupa tidak menjadi jaminan akan tetapi hati dan amalan lah yang menjadi jaminan.

Oleh karena itu, Kecantikan dalam Al-Qur'an dan Islam tidak hanya tercermin pada kecantikan fisik dan penampilan, tetapi juga pada kebaikan dan kecantikan akhlak. Wanita tidak perlu takut tidak cantik, karena setiap wanita itu cantik asalkan berbudi luhur, kenapa penampilan dan fisik kita cantik, tapi hati kita tidak cantik, karena kecantikan tubuh dan penampilan akan berubah. dengan berlalunya waktu

⁷ Lestari, K. "Kecantikan Perempuan dalam al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab dalam Perempuan dan Tafsir al-Misbah, dan Ibnu al-Qayyim al-Jawziyyah dalam al-Jamal: Fadluh, Haqiqatuh, Aqsamuh". (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018).

dan usia Tumbuh dan menghilang, kecuali mereka yang menginginkan keindahan surga dapat bertahan.⁸

Adapun sifat dan karakteristik perempuan menurut pandangan islam yang menjadikan perempuan itu dipandang cantik dari dalam (*outer beauty*), inilah beberapa sifat dan karakteristik perempuan :

Seorang wanita yang imannya kuat akan selalu menggunakan sifat malu tersebut pada tempatnya, dimanapun ia berada. Karena ia yakin bahwa Allah Swt. selalu bersamanya. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut, "Malu dan iman senantiasa berjajar bersama. Apabila salah satunya dicabut, maka hilanglah yang lainnya." (HR. Hakim). Sifat keibuan tidak berbanding lurus dengan penampilan fisik maupun karena status pernikahan. Wanita yang memiliki sifat keibuan akan selalu memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Sifat keibuan merupakan sebuah perasaan yang didedikasikan kepada orang lain tanpa meminta balasan apapun meskipun hanya sedikit.

Sabar merupakan salah satu sifat yang sangat mulia. Wanita seharusnya selalu bisa bersikap tenang, lemah lembut, dan tidak pernah terpancing emosinya ketika teraniaya. Apabila kita bisa memelihara sifat sabar, maka kita akan termasuk hamba yang dicintai oleh Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya:

وَكَايِنَ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبُّيُونَ كَثِيرًا فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ
الصَّابِرِينَ

“Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar”

Oleh karena itu, sifat sabar harus kita pupuk sedini mungkin agar tidak terpengaruh dengan kehidupan yang kita sendiri tidak sanggup untuk menjalaninya.

⁸ Thaibah, H. *Konsep kecantikan perempuan dalam perspektif hadis (kajian ma'anil hadis)*. Program studi ilmu hadis fakultas ushuluddin dan pemikiran islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm, 1-48.

Sifat sabar akan menjadikan wanita seseorang yang tangguh dan kuat dalam menghadapi apapun dan sesulit apapun itu. Sifat penyayang merupakan ladang pahala yang memiliki limpahan rahmat bagi manusia. Oleh karena itu, semakin kuat rasa sayang yang diberikan kepada sesama, semakin kuat pula limpahan pahala dari Allah Swt. Diriwayatkan dalam sebuah hadist, dari Jabir bin Abdillah Ra. Berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

"Orang-orang yang penyayang niscaya akan disayangi pula oleh ar-Rahman (Allah). Maka sayangilah yang di atas muka bumi niscaya yang di atas langit pun akan menyayangi kalian" (HR. Abu Dawud no. 4941 & At-Tirmidzi no. 1924, dalam as-Shahihah no. 925)

Wanita mandiri merupakan sosok yang mampu mengatur dirinya sendiri, cakap bertindak tanpa harus diperintah oleh orang lain, tidak mudah menyerah, dan selalu bertanggung jawab dengan keputusan yang diambilnya. Wanita yang memiliki sifat mandiri dikenal dengan manusia yang tangguh, kuat, selalu memiliki pikiran positif dimanapun ia berada dan mampu mempengaruhi orang lain yang ada di sekitarnya.

Para istri Rasulullah Saw. senang sekali bermanja-manja dengan beliau. Salah satunya adalah Aisyah Ra. Istri kesayangan Rasulullah Saw. setelah Khadijah Ra. wafat. Aisyah Ra. mendapatkan tempat yang mulia di hati Rasulullah Saw. karena sifatnya yang manja, romantis, dan periang. Hal itu sebagai contoh bahwa sifat manja adalah anugerah hidup bagi wanita yang harus dijaga dan pelihara sebaik mungkin, karena itu bentuk tangga menuju rumah tangga yang bahagia. Pengertian teliti adalah cermat, waspada, hati-hati, dan tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu. Allah Swt. berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujuraat [49]:6)

Contoh wanita yang memiliki sifat perhatian adalah Khadijah Ra. Ia tidak segan-segan mencurahkan seluruh perhatiannya hanya untuk Rasulullah Saw.

Khadijah Ra. juga mengerahkan seluruh tenaga dan hartanya hanya untuk Islam. Tidak heran, jika umat Islam memberinya gelar umul mukminin. Idealnya, kita bisa memiliki dua jenis kecantikan sekaligus, yaitu kecantikan spiritual dan kecantikan fisik. Namun, jika kita tidak bisa memiliki kedua jenis kecantikan sekaligus, setidaknya kita bisa berusaha memiliki kecantikan dari dalam.

Kecantikan luar (*outer beauty*) dan kecantikan dalam (*inner beauty*) merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pada dasarnya kecantikan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu kecantikan seorang perempuan dapat diartikan sebagai penampilan semata saja akan tetapi adanya sebuah konsep terkait kecantikan yang begitu luas menjadikan kecantikan tidak hanya dinilai dari penampilan saja akan tetapi kecantikan dapat dilihat dari akhlak, tabi'at ataupun tutur kata yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha untuk mengkaji secara mendalam terkait konsep kecantikan dalam hadis. Oleh karena itu peneliti mengangkat skripsi ini dengan judul “**Konsep Kecantikan *inner beauty* Dan *outer beauty* Perempuan Perspektif Hadis.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan rumusan masalah terkait konsep kecantikan. Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari tema juga mempermudah penyelesaian masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditinjau dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hadis-hadis tentang kecantikan?
2. Bagaimana Konsep kecantikan perempuan *inner beauty* dan *outer beauty* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diambil dari penelitian mengenai konsep kecantikan perempuan perpektif hadis sesuai rumusan masalah di atas ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang kecantikan
2. Untuk mengetahui Konsep kecantikan perempuan *inner beauty* dan *outer beauty*

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat membuka kembali kesadaran sesama dalam bersyukur dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan sang pencipta. Dengan berbagai macam sederhananya dengan mengucapkan *Hamdalah*. Maka dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi acuan yang bersifat praktis untuk masyarakat dalam pengamalan-pengamalan beragama sesuai apa yang telah dipelajari dalam teori yang dikemukakan pada karya ilmiah ini.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini merupakan sebuah kajian dalam merespon permasalahan-permasalahan yang ada dalam lingkup agama. Penelitian yang mengambil *study literatur* ini sangat perlu bagi dunia akademik untuk menjadikannya sebagai sumber yang teoritis. Sehingga diharapkan karya ilmiah ini bisa menjadi acuan dalam pengembangan argumentasi untuk lebih mengimplementasikan ajaran agama. Dan diharapkan penelitian ini menjadi langkah baik dalam pengembangan kajian akademik terkhusus di jurusan Ilmu Hadis dan jurusan lain yang ada di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli terkait konsep kecantikan perempuan, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Hayatun Thaibah dari Program studi ilmu hadis fakultas ushuluddin dan pemikiran islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 dengan judul “*Konsep kecantikan perempuan dalam perspektif hadis (kajian ma’anil hadis)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang Hadits baik dalam Aspek sanad dan matan dapat dianggap sebagai hadits yang menjadi sumber riwayat Nabi SAW. “Gagasan dasar” kecantikan yang dapat dipahami dari hadits tersebut adalah bahwa “seorang wanita mempercantik dirinya sesuai dengan keinginannya dan dia memahami segala akibatnya”. Berdasarkan

pemikiran dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep kecantikan dari perspektif hadis didasarkan pada keputusan lengkap perempuan atas penampilan mereka. Mempertimbangkan beberapa hal: jangan menyakiti, dan sesuai dengan standar agama. Kedua, terkait konteks Indonesia, perempuan dijadikan objek kecantikan dan sengaja dibidik oleh budaya, Globalisasi, media digital dan konsumerisme dibangun oleh kapitalisme. Dari perspektif hadits, perempuan harus menetapkan standar kecantikan berdasarkan kemampuan dan tanggung jawab mereka.⁹

2. Jurnal Urfatusolihah, Mela Maliatu (2022) dengan judul *Wanita Good Looking dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*. Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa hadis-hadis wanita good looking? 2) Bagaimana wanita good looking dalam perspektif hadis?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apa saja hadis-hadis wanita good looking. 2) Wanita good looking dalam perspektif hadis sangat terbentur dengan sudut pandang masyarakat, karena pandangan masyarakat tentang good looking ini wanita harus terlihat cantik, kulit putih dan menarik tanpa melihat dari sudut pandang Al-Qur'an dan hadis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research) yang hanya menganalisis data yang bersifat kualitatif yang terfokus pada kajian kepustakaan atau literature. Dari pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Wanita good looking berarti mempunyai penampilan yang cantik atau tampan sejak lahir, Penampilan fisik merupakan hal yang penting bagi perempuan, memiliki fisik yang menarik, cantik, dan bentuk tubuh yang ideal banyak diimpikan oleh perempuan namun kecantikan fisik sifatnya sementara, ia akan berubah seiring bertambahnya usia. Dengan adanya wanita good looking dalam perspektif hadis disini kita dapat mengetahui pandangan mengenai wanita good looking yang semestinya yang tidak hanya melihat dari segi fisik rupa

⁹ Thaibah, H.(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 1-48.

saja melainkan dari berbagai segi seperti yang di jelaskan diberbagai hadis-hadis di atas mengenai kecantikan hati, kecantikan akal, dan bagaimana menjadi wanita muslimah terhadap suami, terhadap tetangga dan masyarakat.¹⁰

3. Skripsi dari Nurjanah, Laela (2021) *Mengubah bentuk ciptaan Allah untuk kecantikan menurut hadis*. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djaru Bandung. Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik kepustakaan (Library Research) yakni mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal serta pemahaman sesuai dengan topik pembahasan. Disamping itu penelitian ini menggunakan metode tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan mengubah bentuk ciptaan Allah yang kemudian disusun sesuai dengan pemahaman dan diberikan penjelasan mengenai hadis-hadis tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya segala bentuk kecantikan yang memiliki unsur mengubah bentuk ciptaan Allah hukumnya adalah haram. Hal ini dilakukan demi menjaga dan melindungi wanita dari fitnah. Islam selalu melindungi harkat, martabat dan kehormatan seorang perempuan. Terdapat perbedaan dikalangan ulama, bahwa ada yang membolehkan perbuatan mengubah bentuk ciptaan Allah ini dengan syarat berhias untuk suami, untuk menutupi aib (cacat) dan untuk pengobatan.¹¹
4. Skripsi keempat Kurniasari, May Shofi (2020) *Kontes Kecantikan, World Muslimah dalam Perspektif Hadis (Kajian Maanil Hadis)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kontes Kecantikan, World Muslimah dalam Perspektif Hadis (Kajian Maanil Hadis). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Library research yaitu melakukan kajian di perpustakaan dengan meneliti literature yang ada di relevansinya dengan data yang dikaji.

¹⁰ Maliatu, M. "Wanita Good Looking dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)". (Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

¹¹ Laela. "Mengubah bentuk ciptaan Allah untuk kecantikan menurut hadis". (Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan sumber data penelitian ini berupa buku-buku maka metode pengumpulan datanya adalah Library Research. Analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, Didalam Hadis Riwayat Muslim (5098) dijelaskan tentang gambaran seorang wanita yang menggunakan pakaian tipis dan nerawang, seorang wanita yang jalannya dibuat-buat agar menarik perhatian orang lain atau wanita yang suka bertabarruj, seorang wanita yang suka berlebihan dalam berpakaian, wanita yang suka menyanggul rambutnya sehingga terlihat seperti punuk onta yang miring, dan mereka tidak akan masuk Syurga dan tidak akan mencium baunya Syurga. Sedangkan dalam konteks saat ini, kontes ratu kecantikan bagi kaum perempuan dibolehkan oleh syari'ah Islam bila pelaksanaannya sesuai dengan tuntunannya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas yang membahas tentang bagaimana konsep kecantikan perempuan dalam berbagai sudut pandang, akan tetapi dalam penelitian ini lebih mengerucut kepada tinjauan berbagai macam hadis yang membahas tentang konsep kecantikan perempuan.

F. Kerangka Pemikiran

Kecantikan telah menjadi aspek penting dalam berbagai budaya dan masyarakat di seluruh dunia selama berabad-abad. Kecantikan bukan hanya sekedar tentang penampilan fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh suatu masyarakat. Pentingnya kecantikan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seni, mode, ritual keagamaan, dan bahkan dalam hubungan sosial.

Kecantikan juga sering dikaitkan dengan konsep tentang identitas diri, harga diri, dan citra pribadi. Dalam banyak budaya, penampilan fisik yang menarik dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan sosial, kesejahteraan, dan

¹² Kurniasari, May Shofi (2020) *Kontes Kecantikan, World Muslimah dalam Perspektif Hadis (Kajian Maanil Hadis)*.

kesempatan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang kuat tentang kecantikan dan mengembangkan standar kecantikan tertentu yang dianggap ideal.

Meskipun kecantikan adalah hal yang relatif dan dapat bervariasi dalam berbagai budaya, terdapat fenomena tekanan sosial yang kuat terkait dengan standar kecantikan fisik yang sempit. Standar kecantikan yang sempit ini seringkali memandang bahwa hanya satu jenis penampilan yang dianggap indah dan diinginkan.

Tekanan sosial ini bisa sangat berdampak pada individu, terutama perempuan, karena mereka sering merasa tertekan untuk mencapai tampilan yang sesuai dengan standar tersebut. Banyak orang merasa tidak percaya diri atau merasa rendah diri karena merasa tidak dapat mencapai ukuran tubuh, bentuk wajah, warna kulit, atau fitur fisik lainnya yang dianggap sebagai "cantik" oleh masyarakat.

Tekanan sosial yang kuat terkait standar kecantikan fisik juga berdampak pada kesehatan mental. Banyak orang yang mengalami gangguan makan atau masalah *body dysmorphic* karena perasaan tidak puas terhadap penampilan fisik mereka yang tidak sesuai dengan standar kecantikan yang dipromosikan oleh media dan masyarakat.

Kecantikan *inner* dan *outer* adalah dua konsep berbeda yang merujuk pada aspek yang berbeda dari kecantikan.

Kecantikan *outer* mencakup penampilan fisik dan atribut eksternal seseorang, seperti bentuk tubuh, wajah, rambut, dan gaya berpakaian. Ini adalah aspek kecantikan yang sering diperhatikan dan dinilai oleh masyarakat. Media dan iklan sering kali mempromosikan citra kecantikan *outer* yang sempit, yang dapat menciptakan tekanan sosial seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kecantikan *inner* berkaitan dengan aspek kejiwaan dan karakter seseorang. Ini mencakup kepribadian, kecerdasan emosional, kebaikan hati, empati, integritas, rasa empati, dan kualitas batin lainnya. Kecantikan *inner* tidak dapat dilihat dari

luar, tetapi tercermin dalam cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan empati, memperlihatkan kebaikan, dan menunjukkan kejujuran.

Perbedaan antara kecantikan *inner* dan *outer* adalah bahwa kecantikan *outer* lebih mudah dilihat secara fisik, sementara kecantikan *inner* lebih mengandalkan aspek-aspek non-fisik yang mencerminkan karakter dan kualitas batin seseorang. Kecantikan *inner* sering dianggap lebih berharga dalam membangun hubungan yang berarti dan tahan lama daripada kecantikan *outer* semata.

Kecantikan identik dengan perempuan, dan setiap perempuan berpikir bahwa dia harus selalu terlihat cantik, jadi dia berusaha keras untuk terlihat cantik. Kecantikan sendiri diartikan sebagai kecantikan atau sifat yang disukai atau dikagumi oleh orang lain. Islam adalah agama yang sangat mencintai keindahan dan kecantikan, namun kecantikan dalam Islam sedikit berbeda dengan arti kecantikan yang dimaknai oleh perempuan saat ini. Sebagaimana disebutkan dalam hadits di bawah ini.¹³

Kecantikan sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu kecantikan luar atau *outer beauty* dan *inner beauty* atau kecantikan dalam yang sering disebut dengan *inner beauty*. Kecantikan fisik adalah kecantikan di luar tubuh wanita, yang dapat berupa kecantikan wajah, perhiasan, atau pakaian yang menutupi tubuhnya. Seorang wanita bisa cantik dengan apa yang dia pakai, yang tidak dilarang dalam Islam, asalkan dia selalu menghormati peraturan yang berlaku atau syariah, seperti menutup aurat.¹⁴ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini :

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat” (Qs Al Araf: 26)

¹³ Najwah, N. *Rekonstruksi Pemahaman Hadis-hadis Perempuan*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004).

¹⁴ Najwah, N. *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), h. 56.

Dari ayat-ayat di atas dapat kita ketahui bahwa kecantikan seorang wanita bukan hanya kecantikan lahiriahnya saja, tetapi terutama kecantikan batinnya atau kecantikan jiwanya. Kecantikan fisik memang baik, namun bagi seorang muslimah kecantikan rohani atau batin lebih penting. Sebuah ayat menyebutkan bahwa rasul akan menceraikan istrinya dan menikahi wanita lain yang lebih cantik. Allah melarangnya dan Allah telah menjelaskan bahwa wanita yang berakhlak baik lebih baik daripada wanita cantik.

Berdasarkan argumentasi dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecantikan sejati seorang wanita dalam Islam terletak pada agama, hati, dan akhlaknya, bukan pada penampilannya. Dengan demikian, wanita tidak perlu khawatir membuang-buang waktu dan uang untuk berdandan, karena sesungguhnya Allah tidak melihat penampilan seseorang, melainkan iman dan takwanya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah aspek penjabaran serta runtutan dari permasalahan secara keseluruhan dengan hasil kepustakaan dalam mempermudah dalam membaca dan memahami tulisan ini. Penyajian penelitian ini mengenai konsep kecantikan perempuan dalam pandangan hadis yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang menjelaskan mengenai, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hasil penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi mengenai kecantikan perempuan dalam hadis.
3. BAB III Metodologi Penelitian
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi penjelasan mengenai konsep kecantikan perempuan dalam hadis.
5. BAB V Penutup, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penelitian.